

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK WANITA TANI WIJAYA  
KUSUMA DALAM MENGOPTIMALKAN LAHAN PEKARANGAN  
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SRAGEN**

**Dewi Indah Friskawati, Mohamad Harisudin, Umi Barokah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457  
Email: dewiindahfriskawati@gmail.com

**ABSTRACT** : KWT is the group that designated as the executor of the sustainable food house area program. Sustainable food houses area utilize the potential of the yard for crop cultivation activities in order to meet the food needs at the household level. The purpose of this research is to find out the contribution of the sustainable food area program in increasing income of KWT Wijaya Kusuma, identifying internal and external factors, formulate the alternative strategies, and determining the priority strategies for KWT Wijaya Kusuma. The basic method of this research is descriptive and analytical methods. The location was determined purposively ini KWT Wijaya Kusuma, the method of determining respondents using census techniques and the key informant was chosen purposively. Data analysis using analysis tool farming analysis, Grand Startegy, SWOT Analysis, and QSPM. The results of the research showed that the average farm income from sustainable food houses is IDR337,800/35m<sup>2</sup>/period of time, The average explicit cost is IDR 84,900/35m<sup>2</sup>/period of time, average implicit cost is IDR 630,578/35m<sup>2</sup>/period of time, and the average income received from sustainable food houses area is IDR 252,900/35m<sup>2</sup>/period of time. Income contribution from sustainable food house areas is 1.67% of all household income. The main strength is the natural conditions are supporting to the activities of crop cultivation and the main weakness is the lack of innovation in optimizing the yard activities. The main opportunity is the extension agents active to give information and motivation to the member and the main threat is the sale of vegetables is hampered because of the COVID-19 outbreak. Based on the result of Grand Strategy matrix analysis, the difference score between strength and weakness is 1.185 and the difference score between oppotunity and threat is 1.167, placed KWT Wijaya Kusuma in quadrant I. The formulation of alternative strategies is SO (Strengths-Opportunities). The results of priority startegy using QSPM show that the strategy improve the skills and activeness of KWT Wijaya Kusuma in crop cultivation activities chosen for the development of KWT Wijaya Kusuma.

**Keywords:** KWT, Sustainable Food Houses Area, Farming, QSPM

**ABSTRAK** : Kelompok wanita tani merupakan kelompok sasaran sebagai pelaksana kegiatan KRPL. Kegiatan KRPL yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman agar dapat memenuhi kebutuhan pangan di tingkat keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani KRPL, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan menentukan prioritas strategi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode pengambilan lokasi dilakukan

secara *purposive*, penentuan responden dengan teknik sensus dan penentuan *key informan* secara *purposive*. Analisis data yang digunakan analisis usahatani, *Grand Strategy*, SWOT, dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani KRPL sebesar Rp. 337.800/35m<sup>2</sup>/MT, biaya eksplisit sebesar Rp. 84.900/35m<sup>2</sup>/MT, biaya implisit sebesar Rp. 630.578/35m<sup>2</sup>/MT, dan pendapatan sebesar Rp. 252.900/35m<sup>2</sup>/MT. Kontribusi pendapatan usahatani KRPL menyumbang sebesar 1,67% dari seluruh pendapatan rumah tangga. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah kondisi alam yang mendukung untuk kegiatan budidaya dan kelemahan utama adalah kurangnya inovasi dalam kegiatan optimalisasi lahan pekarangan. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah penyuluh aktif dalam memberikan informasi dan motivasi kepada anggota dan ancaman utama adalah penjualan hasil sayuran terhambat karena adanya wabah COVID-19. Hasil analisis matriks *Grand Strategy* diketahui selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan sebesar 1,185 dan faktor peluang dengan ancaman sebesar 1,167 menempatkan pada kuadran I. Alternatif strategi yang dihasilkan berada di strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Prioritas strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan keterampilan dan keaktifan KWT Wijaya Kusuma dalam kegiatan budidaya tanaman.

**Kata Kunci:** Kelompok Wanita Tani, KRPL, Usahatani, QSPM

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil produk pertanian yang beragam. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor potensial dan memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya pengembangan potensi pertanian dilakukan dengan meningkatkan penghasilan dari komoditi-komoditi andalan sesuai dengan kondisi di masing-masing wilayah (Kolo dan Hutapea, 2016). Potensi tersebut didukung dengan adanya kondisi lingkungan yang sesuai dengan tanaman yang diusahakan. Sebagian besar masyarakat mengusahakan tanaman pangan, tanaman hias, hortikultura, tanaman obat.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan juga akan meningkat. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian melalui Gerakan

Percepatan penganekaragaman Konsumsi Pangan atau P2KP melakukan upaya untuk mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan dan peningkatan pembangunan pertanian di Indonesia yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Program KRPL merupakan inovasi program dalam mencapai ketahanan pangan yang melibatkan masyarakat yang membantu dalam menjamin ketersediaan bahan pangan rumah tangga (Oka *et al.*, 2016). Kabupaten Sragen telah menjalankan program KRPL sejak tahun 2010 hingga sekarang. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen (DPKP) telah menunjuk kelompok sasaran untuk menjalankan program KRPL yaitu kelompok wanita tani (KWT) setempat. Kelompok wanita tani memang difokuskan untuk menjalankan program KRPL

untuk berkontribusi dalam kegiatan perekonomian di masyarakat. Selain itu, dengan adanya KRPL dapat menambah kegiatan dari kelompok wanita tani agar semakin produktif dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekitar wilayah.

Salah satu KWT di Kabupaten Sragen yang aktif dalam menjalankan kegiatan KRPL adalah KWT Wijaya Kusuma. KWT Wijaya Kusuma merupakan KWT yang berada di Desa Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. KWT Wijaya Kusuma mendapatkan bantuan dana untuk program KRPL pada tahun 2016. Bantuan tersebut digunakan untuk pengembangan dan kegiatan dari KWT Wijaya Kusuma. Kegiatan KRPL dari KWT Wijaya Kusuma masih membutuhkan pengelolaan sumberdaya yang lebih baik lagi. Selain itu, saat ini KWT Wijaya Kusuma belum melakukan kegiatan pengolahan dari hasil yang didapatkan dari lahan pekarangan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan harapan agar pemerintah dapat bersinergi dengan KWT Wijaya Kusuma dalam menjalankan kegiatan serta memberikan bantuan terkait dengan pengembangan dari KWT Wijaya Kusuma.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma dalam Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Tangga di Kabupaten Sragen” yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani KRPL, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan menentukan prioritas strategi pengembangan

kelompok wanita tani Wijaya Kusuma

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi**

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma. Kelompok wanita tani Wijaya Kusuma merupakan kelompok wanita tani di Kecamatan Kedawung yang aktif dalam kegiatan KRPL dan mampu untuk menjual hasil tanaman sehingga dapat menghasilkan tambahan pendapatan rumah tangga.

### **Metode Penentuan Responden dan Pengumpulan Data**

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 responden, yaitu jumlah dari seluruh anggota kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Teknik sensus merupakan teknik penentuan responden yang menggunakan semua anggota dalam suatu populasi sebagai unit observasi (Sugiyono, 2016). Penentuan informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Penentuan *key informan* ini berdasarkan pada penguasaan informasi terkait perkembangan dan pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Identifikasi faktor menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penggabungan

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dalam melakukan pengambilan data, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber data dengan teknik yang sama

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Kontribusi Pendapatan KRPL**

Total biaya yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dalam menjalankan usahatani KRPL dapat diketahui dengan menjumlahkan antara biaya eksplisit dan biaya implisit pada usahatani KRPL (Hoetoro, 2018). Penerimaan hasil usahatani KRPL dapat dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi atau jumlah output (kg) dengan harga (Rp). Pendapatan dihitung dengan melihat selisih antara penerimaan dan total biaya eksplisit dari usahatani KRPL (Soekartawi, 2016). Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi pendapatan KRPL terhadap pendapatan rumah tangga dengan rumus berikut :

$$K = \frac{Pd}{TPd} \times 100\%$$

Keterangan:

Kialah kontribusi pendapatan usahatani KRPL (%), Pdialah pendapatan dari usahatani KRPL (Rp/bulan), dan TPdialah Total pendapatan keluarga (Rp/bulan) (Yulida, 2012).

### **Strategi Pengembangan**

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis faktor internal dan eksternal, analisis alternatif strategi, dan analisis prioritas strategi. Identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFE dan EFE yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Analisis alternatif strategi digunakan untuk mengetahui alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dengan menggunakan *Grand Strategy* dan SWOT. Analisis penentuan prioritas strategi menggunakan QSPM sehingga terpilih prioritas strategi yang sesuai untuk pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Jumlah responden merupakan jemlah dari seluruh anggota kelompok wanita tani Wijaya Kusuma yaitu sebanyak 32 orang. Usia responden usahatani kawasan rumah pangan lestari memiliki rata-rata umur yaitu 47 tahun. Umur yang produktif merupakan umur yang dinilai tepat dalam menjalankan suatu kegiatan seperti usahatani, dimana responden memiliki fisik yang sehat serta memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan usahatani. Rata-rata pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden pada tingkat SMA. Rata-rata luas lahan yang digunakan untuk usahatani kawasan rumah pangan lestari adalah 35m<sup>2</sup>. Lahan yang digunakan untuk

usahatani ini merupakan lahan pekarangan dari masing-masing responden. Luas lahan yang digunakan usahatani akan mempengaruhi jumlah pendapatan dari responden. Apabila semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani, maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh oleh responden. Jumlah anggota keluarga responden yaitu 4 orang dimana yang aktif dalam menjalankan usahatani kawasan rumah pangan lestari adalah istri. Peran aktif dari istri dalam kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari meliputi penanaman hingga panen. Kegiatan usahatani ini juga tidak melibatkan tenaga kerja luar karena kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari yang cenderung berskala kecil dan sebagian besar dikerjakan oleh tenaga kerja wanita.

#### **Analisis Kontribusi Pendapatan KRPL**

Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) merupakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satu kelompok wanita tani di Kabupaten Sragen yang telah menjalankan program kawasan rumah pangan lestari adalah kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Program kawasan rumah pangan lestari yang dijalankan oleh kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dengan membudidayakan berbagai tanaman hortikultura yang sesuai dengan kondisi alam di Desa Celep. Pada penelitian ini, tanaman yang dibudidayakan oleh responden

adalah kemangi, cabai, terong, sawi, seledri, tomat, dan bawang merah.

Analisis usahatani program kawasan rumah pangan lestari pada kelompok wanita tani Wijaya Kusuma meliputi biaya usahatani yaitu biaya eksplisit (yang terdiri atas biaya penggunaan sarana produksi, penggunaan tenaga kerja luar, pajak tanah, biaya irigasi, dan bunga modal luar) dan biaya implisit (yang terdiri atas biaya penyusutan alat, penggunaan tenaga kerja dalam, sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri), produksi, harga, penerimaan, dan pendapatan. Biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari adalah Rp. 84.900/35m<sup>2</sup>/MT. Biaya implisit yang digunakan untuk kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari adalah sebesar Rp. 630.578/35m<sup>2</sup>/MT. Rata-rata produksi kemangi sebesar 6,1 kg, cabai sebesar 2,6 kg, terong sebesar 8,8 kg, sawi sebesar 0,4 kg, seledri sebesar 1 kg, tomat sebesar 3 kg, dan bawang merah sebesar 0,2 kg. Penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari adalah sebesar Rp. 337.800/35m<sup>2</sup>/MT. Kondisi alam seperti cuaca, hama dan penyakit, serta kondisi tanah sangat mempengaruhi hasil produksi serta penerimaan pada usahatani kawasan rumah pangan lestari. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani kawasan rumah pangan lestari dapat dihitung dengan mengurangi antara penerimaan dan biaya eksplisit, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 252.900/35m<sup>2</sup>/MT dan apabila dikonversi menjadi Rp. 84.300/35m<sup>2</sup>/bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan yang diusahakan, yaitu semakin luas lahan yang

dusahakan maka semakin tinggi juga produksi yang dihasilkan sehingga penerimaan yang diterima oleh petani juga semakin tinggi (Mamondol dan Sabe, 2016).

$$\text{Kontribusi} = \frac{Pd}{TPd} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{84.300}{5.042.425} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = 1,67 \%$$

Kontribusi pendapatan dari usahatani kawasan rumah pangan lestari didapatkan dari rata-rata pendapatan usahatani kawasan rumah pangan lestari selama satu bulan dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga. Kontribusi dari kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari yang dijalankan terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 1,67%. Jumlah kontribusi yang kecil dikarenakan usahatani kawasan rumah pangan lestari dijalankan dalam skala yang kecil yaitu hanya memanfaatkan lahan pekarangan rumah dari masing-masing anggota. Walaupun kontribusi yang diberikan dari kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari sangat kecil, namun manfaat lain yang dirasakan oleh anggota yaitu dapat menumbuhkan semangat untuk melakukan budidaya tanaman secara organik. Kontribusi yang kecil juga dapat dioptimalkan dengan melakukan pengolahan sayur menjadi produk baru olahan pangan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual secara langsung. Selain itu, kegiatan bercocok tanam di pekarangan rumah mulai diminati dan digiatkan kembali oleh masyarakat. Pada masa pandemi seperti ini kegiatan bercocok tanam dapat digunakan sebagai hiburan dalam kegiatan sehari-hari.

## **Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma**

### **Faktor Internal**

Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Hasil analisis dari faktor internal akan menghasilkan kekuatan dan kelemahan yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Dalam analisis ini terdapat 4 faktor yaitu sumber daya manusia, manajemen, kondisi keuangan, dan produksi.

### **Faktor Eksternal**

Analisis faktor eksternal digunakan untuk menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Hasil analisis dari faktor eksternal akan menghasilkan peluang dan ancaman yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Dalam analisis ini terdapat 4 faktor yaitu kondisi alam, kebijakan pemerintah, teknologi dan informasi, dan sarana dan prasarana.

## **Matriks IFE dan EFE Pengembangan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma**

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

*Dewi Indah: Strategi Pengembangan....*

Hasil perhitungan matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 1 skor dari kekuatan sebesar 1,841 sedangkan untuk kelemahan sebesar 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan internal dari kelompok wanita tani Wijaya Kusuma cukup kuat untuk mengatasi kelemahan yang ada. Selisih dari total skor kekuatan dan kelemahan sebesar 1,185. Hasil perhitungan matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 2 skor dari peluang sebesar 1,853 sedangkan

untuk ancaman sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal untuk meminimalisir ancaman yang ada. Selisih dari total skor peluang dan ancaman sebesar 1,167 Selisih antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman digunakan sebagai kordinat untuk mengetahui posisi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma.

Tabel 1. Matiks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
1. Kondisi alam yang mendukung untuk kegiatan budidaya tanaman	0,114	4	0,456
2. Anggota memiliki keterampilan yang baik dalam kegiatan budidaya tanaman	0,111	3	0,333
3. Permodalan kegiatan dilakukan secara mandiri oleh KWT Wijaya Kusuma	0,107	4	0,428
4. Hasil produksi tanaman berupa sayuran organik	0,105	3	0,315
5. Teknologi budidaya sayuran organik sudah dikuasai	0,103	3	0,309
<b>Jumlah</b>			<b>1,841</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Belum adanya kegiatan pengolahan hasil makanan	0,093	1	0,093
2. KWT Wijaya Kusuma hanya fokus pada kegiatan budidaya tanaman tertentu	0,083	1	0,083
3. Kurangnya inovasi dalam kegiatan optimalisasi lahan pekarangan	0,100	2	0,200
4. Harga sayur dari KWT Wijaya Kusuma yang dipasarkan memiliki harga yang sama dengan harga sayur lainnya	0,096	2	0,192
5. Sebagian besar hanya menanam di <i>polybag</i>	0,088	1	0,088
<b>Jumlah</b>	<b>1,000</b>		<b>0,656</b>
<b>Selisih antara kekuatan dan kelemahan</b>			<b>1,185</b>

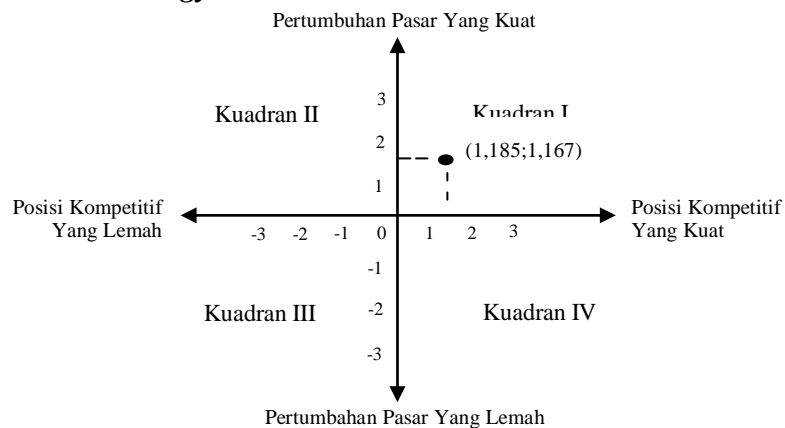
Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 2. Matiks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
1. Penyuluh aktif dalam memberikan informasi dan motivasi kepada anggota	0,117	4	0,468
2. Dapat menambah pendapatan dari masing-masing anggota	0,105	4	0,420
3. Memiliki pasar untuk menjual hasil dari sayuran KWT Wijaya Kusuma	0,106	3	0,318
4. Berkembangnya teknologi budidaya tanaman hidroponik	0,085	3	0,255
5. Pemberian bantuan oleh pemerintah untuk pengembangan KWT Wijaya Kusuma	0,098	4	0,392
<b>Jumlah</b>			<b>1,853</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Serangan hama dan penyakit membuat gagal panen	0,084	2	0,168
2. Harga sayur turun ketika di musim panen	0,093	1	0,093
3. Produksi tanaman sangat dipengaruhi alam	0,100	1	0,100
4. Penjualan hasil sayuran terhambat karena adanya wabah COVID-19	0,113	2	0,226
5. Harga saprodi tinggi	0,099	1	0,099
<b>Jumlah</b>	<b>1,000</b>		<b>0,686</b>
<b>Selisih antara peluang dan ancaman</b>			<b>1,167</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

**Analisis Posisi Perusahaan dengan Matriks *Grand Strategy***



Gambar 1. Hasil Analisis Matriks *Grand Strategy*

Berdasarkan Gambar 1. hasil yang diperoleh dari selisih total skor kekuatan dengan kelemahan sebesar 1,185 dan selisih total skor peluang dan ancaman sebesar 1,167. Hal ini menunjukkan posisi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma berada di kuadran I. Posisi

kuadran I menunjukkan bahwa kelompok wanita tani Wijaya Kusuma berada di posisi yang strategis yang baik. Menurut David (2016), perusahaan atau organisasi yang berada pada posisi kuadran 1 dapat menerapkan strategi pengembangan pasar, penetrasi



pasar, pengembangan produk, integrasi ke depan, intergrasi ke belakang, intergrasi horizontal dan diversifikasi produk terkait.

### **Analisis Alternatif Strategi Pengembangan dengan Matriks SWOT**

Analisis matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal dari kelompok wanita tani Wijaya Kusuma. Beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan melalui matriks SWOT antara lain strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Berdasarkan analisis posisi menggunakan *Grand Strategy* dapat diketahui bahwa posisi dari kelompok wanita tani Wijaya Kusuma berada di kuadran I. Hasil analisis ini menjadi acuan untuk menentukan alternatif strategi untuk pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma yaitu pada strategi S-O (*Strenght-Opportunities*). Terdapat 4 alternatif strategi dalam pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusumameliputi :

1. Meningkatkan kualitas hasil sayuran organik dengan pemanfaatan teknologi.
2. Meningkatkan keterampilan dan keaktifan KWT Wijaya Kusuma dalam kegiatan budidaya tanaman.
3. Pengembangan pasar sayur organik .
4. Mengembangkan produk olahan pangan khas KWT Wijaya Kusuma.

### **Prioritas Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma**

QSPM merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketertarikan dari setiap alternatif strategi lewat hasil STAS atau *Sum Total Attractiveness Score*. QSPM dapat memudahkan penyusunan strategi dalam melakukan evaluasi dari berbagai strategi alternatif dengan melihat keterkaitan antara strategi dengan faktor-faktor keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berdasarkan beberapa alternatif strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang akan dianalisis menggunakan QSPM. Dari keempat alternatif strategi tersebut terpilih prioritas strategi yaitu, meningkatkan keterampilan dan keaktifan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dalam kegiatan budidaya tanaman. Alternatif strategi yang lainnya dapat digunakan sebagai strategi penunjang untuk mendukung strategi utama atau prioritas strategi dalam pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani kawasan rumah pangan lestari yang dijalankan oleh KWT Wijaya Kusuma dapat menambah pendapatan rumah tangga anggota 1,67% atau sebesar Rp. 84.300/ bulan.
2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah anggota memiliki keterampilan yang baik dalam kegiatan budidaya tanaman, permodalan kegiatan dilakukan secara mandiri oleh kelompok wanita tani Wijaya Kusuma, hasil produksi tanaman berupa sayuran organik, kondisi alam yang mendukung untuk kegiatan budidaya tanaman, dan teknologi budidaya sayuran organik sudah dikuasai.
  - b. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah kurangnya inovasi dalam kegiatan optimalisasi lahan pekarangan, harga sayur dari kelompok wanita tani Wijaya Kusuma yang dipasarkan memiliki harga yang sama dengan harga sayur lainnya, belum adanya kegiatan pengolahan hasil makanan, kelompok wanita tani Wijaya Kusuma hanya fokus kegiatan budidaya tanaman tertentu, dan sebagian besar hanya menanam di *polybag*.
  - c. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah pemberian bantuan oleh pemerintah untuk pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma, penyuluh aktif dalam memberikan informasi dan motivasi kepada anggota, berkembangnya teknologi budidaya tanaman hidroponik, memiliki pasar untuk menjual hasil dari sayuran kelompok wanita tani Wijaya Kusuma, dan dapat menambah pendapatan dari masing-masing anggota.
  - d. Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh alam, serangan hama dan penyakit membuat gagal panen, penjualan hasil sayuran terhambat karena adanya wabah COVID-19, harga sayur turun ketika musim panen, dan harga saprodi yang tinggi.
3. Alternatif Strategi yang dihasilkan untuk pengembangan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma adalah meningkatkan kualitas hasil sayuran organik dengan pemanfaatan teknologi, meningkatkan keterampilan dan keaktifan KWT Wijaya Kusuma dalam kegiatan budidaya tanaman, pengembangan pasar sayur organik, dan mengembangkan produk olahan pangan khas KWT Wijaya Kusuma.
  4. Prioritas Strategi yang dihasilkan dari QSPM untuk pengembangan KWT Wijaya Kusuma adalah meningkatkan keterampilan dan keaktifan kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dalam kegiatan budidaya tanaman.  
Saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:
    1. Kelompok wanita tani Wijaya Kusuma dapat menambah kegiatan yaitu memelihara ternak sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga dari masing-masing anggota.
    2. Kelompok wanita tani Wijaya Kusuma diharapkan dapat mempertahankan budidaya tanaman secara organik dan melakukan pemasaran dengan membuat pasar sayur organik yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sayuran organik untuk

masyarakat di Desa Celep untuk mendukung gerakan hidup sehat masyarakat yaitu *back to nature* dengan mengkonsumsi bahan makanan organik untuk menjaga kesehatan.

3. Kelompok wanita tani Wijaya Kusuma diharapkan dapat memproduksi produk olahan pangan khas seperti keripik kemangi dan manisan tomat dengan skala yang besar serta melakukan pemasaran secara *offline* dan *online* dengan melakukan promosi melalui media sosial maupun pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sragen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David, F R. 2016. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hoetoro, A. 2018. *Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Integratif*. Malang : UB Press.
- Kolo D dan Hutapea A N. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Biskuit Jagung Di Kelompok Wanita Tani Lestari Desa Subun Tua'lele Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *J. Agribisnis Lahan Kering*. Vol. 1(3):42-45.
- Mamondol M R dan Sabe F. 2016. Pengaruh Luas Lahan terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *J. Envira*. Vol. 1 (2): 48-59.
- Oka I, Darmawan D P, Astiti N W S. 2016. Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *J. Manajemen Agribisnis*. Vol. 4(2): 133-147.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Yulida, R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economic*. Vol. 3 (2): 135-154.